

PELATIHAN *ECOPRINT* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF WARGA KELURAHAN BENTIRING

Rossa Ayuni¹, Ayudho Selviani², Ade Irma Suryani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: rossaayuni@umb.ac.id¹ ayudhoselviani@umb.ac.id² adeirmasuryani@umb.ac.id³

Abstract

This activity aims to enhance the skills and awareness of the residents of Bentiring Village, Bengkulu City, in utilizing natural materials through training on the ecoprint technique using the pounding method. Ecoprint is a fabric dyeing technique that employs leaves, flowers, and plant stems as natural pigment sources to produce artistic and environmentally friendly motifs, with housewives participating as the main trainees. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved field observation and identification of participants' needs. The implementation stage included socialization, demonstration, and hands-on practice in creating ecoprint designs on cotton tote bags. Participants were guided through the processes of mordanting, arranging leaves, pounding, and color fixation using alum. Evaluation was conducted through observation and interviews to assess participants' understanding and skills. The results showed that participants were able to produce diverse and aesthetic ecoprint motifs with a success rate of approximately 85%. The activity also broadened participants' knowledge of natural dyeing techniques and creative entrepreneurship opportunities based on environmental sustainability. Technically, the pounding method was found to be easy to apply, although the resulting prints were less durable compared to steaming or boiling techniques. Overall, the community service program ran smoothly and successfully fostered creativity and ecological awareness among participants. The ecoprint training is expected to serve as an initial step in developing eco-friendly textile products with economic value while supporting local community empowerment.

Keywords: *Training, Ecoprint, Creative Economy*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran warga Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu dalam memanfaatkan bahan alami melalui pelatihan Teknik Ecoprint Metode *Pounding*. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan daun, bunga, dan batang tumbuhan sebagai sumber pigmen alami untuk menghasilkan motif artistik ramah lingkungan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lapangan dan penentuan kebutuhan peserta. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, demonstrasi, serta praktik langsung pembuatan ecoprint pada media totebag berbahan katun. Peserta dibimbing untuk melakukan proses *mordanting*, penataan daun, pemukulan (*pounding*), dan fiksasi warna menggunakan tawas. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan motif ecoprint yang bervariasi dan estetis dengan tingkat keberhasilan mencapai 85%. Kegiatan ini juga meningkatkan wawasan peserta tentang pewarnaan alami dan peluang usaha kreatif berbasis lingkungan. Dari sisi teknis, metode *pounding* dinilai mudah diterapkan, meskipun hasil cetakannya kurang tahan lama dibandingkan dengan teknik kukus atau rebus. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan berhasil menumbuhkan kreativitas serta kesadaran ekologis masyarakat. Pelatihan ecoprint diharapkan menjadi langkah awal dalam mengembangkan produk tekstil ramah lingkungan yang bernilai ekonomi dan mendukung pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata kunci: *Pelatihan, Ecoprint, Ekonomi Kreatif*

A. PENDAHULUAN

Industri fashion dan tekstil saat ini mengalami perkembangan pesat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk yang ramah lingkungan. Salah satu inovasi yang muncul dalam konteks ini adalah teknik *ecoprint*, yaitu teknik mengadaptasi kain dengan memakai bermacam flora yang sanggup mengeluarkan zat warna naturalnya, antara lain berupa bunga, batang, daun serta pangkal yang tidak menciptakan sampah yang riskan untuk kawasan (Purnomo, 2024). Teknik ini banyak diminati karena tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan bernilai estetika tinggi, tetapi juga mendukung prinsip *sustainable fashion* yang kini menjadi tren global (Rahmatika dkk., 2024).

Meskipun teknik *ecoprint* telah dikenal sejak lama, dalam beberapa tahun terakhir metode ini kembali populer karena dianggap sederhana, hemat biaya, serta mudah diterapkan oleh masyarakat maupun pelaku usaha kecil menengah. Secara etimologis, *eco* berarti “alami” dan *print* berarti “mencetak”. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh India Flint, yang memaknai *ecoprint* sebagai metode mentransfer warna dan bentuk alami tumbuhan ke permukaan kain (Saputro dkk., 2023). Beberapa keunggulan dari *ecoprint* adalah ramah lingkungan, motif unik dan menarik, motif yang beragam, dan nilai seni dan nilai jual tinggi (Hiryanto dkk., 2023). Salah satu teknik yang sering digunakan adalah metode *pounding*, yaitu proses memukul daun atau bunga di atas kain menggunakan palu hingga pigmen alaminya menempel dan membentuk motif yang menarik.

Namun demikian, sebagian masyarakat, khususnya di kalangan pengrajin pemula atau pelajar, masih belum memahami teknik dasar *ecoprint* dan manfaatnya bagi lingkungan. Kegiatan pewarnaan kain konvensional masih banyak menggunakan bahan kimia sintetis yang dapat mencemari air dan tanah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pewarnaan alami menjadi salah satu hambatan dalam penerapan prinsip ramah lingkungan dalam industri kreatif. Kelemahan zat pewarna sintetis ini membuat minat menggunakan zat warna alami mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya limbah sintetis dengan memilih menggunakan pewarna alam demi melindungi kelestarian lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan dan melatih masyarakat dalam menerapkan teknik *ecoprint*, khususnya metode *pounding*. Secara teoritis, kegiatan ini berlandaskan pada konsep

pendidikan keterampilan berbasis lingkungan (*eco-education*) yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung dengan alam. Dengan mengenalkan teknik *ecoprint*, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam bidang kriya tekstil, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis serta peluang ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang konsep dasar dan filosofi *ecoprint* sebagai teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan, melatih peserta dalam praktik langsung pembuatan *ecoprint* dengan metode *pounding*, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan teknik *ecoprint* dalam produk tekstil kreatif.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga Kelurahan Bentiring mengenai teknik pewarnaan alami melalui metode *ecoprint*. Kebutuhan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan alam menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam kegiatan produksi tekstil rumah tangga.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pihak RT 13 Kelurahan Bentiring untuk menentukan waktu, tempat dan peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan pula survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan minat warga terhadap keterampilan *ecoprint*, serta menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan seperti kain mori, daun, bunga, plastik pelindung, palu kayu, dan bahan mordant alami.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 25 April 2026, pukul 14.00–17.00 WIB di Perumahan Bumi Mas, Kelurahan Bentiring, Provinsi Bengkulu, dengan durasi total 180 menit. Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep ecoprint, manfaatnya bagi lingkungan, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan.
- b. Sesi tanya jawab guna menggali pengalaman dan kendala peserta terkait kegiatan kreatif berbasis bahan alam.
- c. Demonstrasi oleh tim tentang tahapan pembuatan ecoprint menggunakan metode *pounding*, mulai dari persiapan kain, pemilihan daun, hingga proses pemukulan dan fiksasi warna.
- d. Praktik langsung oleh peserta, di mana masing-masing mencoba membuat ecoprint sendiri dengan bimbingan tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan dan wawancara singkat setelah pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepuasan, serta kendala yang dihadapi peserta. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam membuat *ecoprint*, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan alami serta mendorong kreativitas warga dalam mengembangkan produk ramah lingkungan bernilai ekonomi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Agustus 2025, pukul 14.00–17.00 WIB, bertempat di Kelurahan Bentiring RT 13, Perumahan Bumi Mas, Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan terdiri atas ibu-ibu rumah tangga atau warga sekitar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial dan potensi warga. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat terhadap kegiatan keterampilan rumah tangga, namun belum memiliki pengalaman dalam bidang kriya tekstil, khususnya teknik ecoprint. Oleh karena itu, tim menyusun rencana pelatihan dengan menitikberatkan pada keterampilan dasar, kemudahan penerapan, dan potensi usaha kecil.

Peralatan dan bahan yang disiapkan meliputi tote bag putih berbahan blacu, alat pemukul, papan penjepit atau talenan, baskom, air, tawas, cuka, serta daun dan bunga segar dari lingkungan sekitar. Pemilihan bahan alami ini sejalan dengan konsep *eco-education* dan *sustainable fashion* yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan (Saputro dkk, 2023).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dibuka dengan presentasi materi mengenai konsep dasar ecoprint, manfaat lingkungan, serta peluang kewirausahaan berbasis produk ramah lingkungan. Peserta kemudian dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen usaha kecil, termasuk pengemasan dan pemasaran produk.

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung oleh tim, diikuti praktik pembuatan ecoprint oleh peserta. Langkah-langkah yang diterapkan dalam praktik adalah:

1. Menyiapkan tote bag yang telah melalui proses *mordanting* agar serat kain mudah menyerap warna alami.
2. Menata daun atau bunga pada permukaan kain sesuai pola yang diinginkan.
3. Menutup bagian atas dengan plastik bening dan melakukan *pounding* (pemukulan) menggunakan palu hingga pigmen daun keluar.
4. Melakukan fiksasi warna dengan merendam kain dalam larutan tawas selama 15–60 menit.

Menjemur kain di tempat teduh agar warna menempel sempurna. Hasil praktik diperoleh produk tote bag bermotif daun yang beragam, dengan corak alami dan estetik. Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan motif yang jelas dan menarik, meskipun beberapa hasil awal masih menunjukkan ketidakseimbangan warna akibat tekanan yang tidak merata.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat setelah pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan, sekitar 85% peserta mampu menyelesaikan tote bag ecoprint secara mandiri, sedangkan 15% lainnya memerlukan pendampingan tambahan pada tahap fiksasi warna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa antusias dan tertarik untuk mencoba kembali di rumah, bahkan sebagian berencana menjadikan ecoprint sebagai peluang usaha rumahan.



Gambar 1. Proses *pounding* (pemukulan)



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoprint

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan teknik ecoprint berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Praktik ecoprint dilakukan dengan cara sederhana menggunakan berbagai jenis daun dan bunga yang memiliki pigmen warna alami dengan berbagai macam warna. Kegiatan ini membuktikan bahwa bahan alam di sekitar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya tekstil yang indah dan bernilai ekonomi, sekaligus ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menumbuhkan keterampilan, kreativitas serta kesadaran ekologis masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam bidang kriya tekstil.

Ucapan Terima Kasih

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak warga setempat Kelurahan Bentiring RT 13, Perumahan Bumi Mas, Provinsi Bengkulu atas partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
2. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan pendampingan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, Alima Rohmatul dan Retnasari, Dian. 2021. *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan*. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana. Vol. 16, No. 1.
- Hiryanto, dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul*. Jurnal Pengabdian Multidisiplin. Vol. 3, No. 2.
- Purnomo, Agus. 2024. *Pemanfaatan produk Ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Pengabdian UMKM. Vol.3, No.1.
- Rahmatika, Zahra. dkk. 2024. *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Softskill Anak Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No.5.
- Saputro, Ida Nugroho. dkk. 2023. *Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik dan Tote Bag Ecoprint yang Bernilai Tinggi*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4, No. 4.